

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO
PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**

Oleh:

**M. TAHLIS ABDILLAH
NIM. 5219037**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

**PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO
PEKALONGAN**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)**


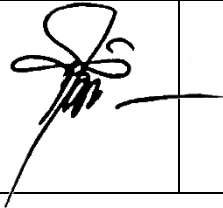
Oleh:

**M. TAHLIS ABDILLAH
NIM. 5219037**

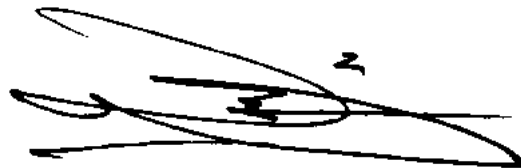
**PASCASARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : M. TAHLIS ABDILLAH
NIM : 5219037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF
NU DORO PEKALONGAN

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	Dr. Hj. Sopiah, M.Ag. Pembimbing I		
2	Prof. Dr.H. Imam Kanafi, M.Ag. Pembimbing II		

Pekalongan, 5 April 2023
Mengetahui:
An. Direktur,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412573
Website: pps.uingusdur.ac.id, Email: pps@uingusdur.ac.id

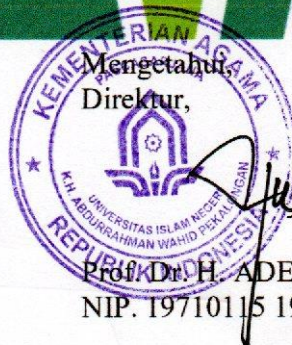
PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma’arif NU Doro Pekalongan” yang disusun oleh:

Nama : M.Tahlis Abdillah
NIM : 5219037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 12 Juni 2023.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag. NIP. 19670421 199603 1 001		27/23
Sekretaris Sidang	Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy. NITK.19820110202001D1030		28/23 /7
Penguji Utama	Dr.H. MUHLISIN, M.Ag NIP. 19670717 199903 1 001		27/23 /7
Penguji Anggota	Dr.M.ALI GHUFRON, M.Pd NIP. 19870723 202012 1 004		27/23 /7



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Tahlis Abdillah
NIM : 5219037
Program Studi : MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Tesis : PERAN GURU AQIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK SOPAN SANTUN
SISWA SMK MA'ARIF NU DORO
PEKALONGAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul
“ PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SOPAN
SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN” secara
keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari
karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau
dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian
hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh
sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Mei 2023

Yang menyatakan,



M. TAHLIS ABDILLAH
NIM. 5219037

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرِمَ الْأَخْلَاقِ

“ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia “

“ Jika anda menjadi guru hanya sekedar transfer pengetahuan, akan ada masanya dimana anda tak lagi dibutuhkan, karena Google lebih cerdas dan lebih tahu banyak hal dari pada anda. Namun jika anda menjadi guru juga mentransfer adab, ketaqwaan dan keikhlasan, maka anda akan selalu dibutuhkan karena Google tak punya itu semua “

(KH.Dimyati Rois)

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan teruntuk,,,

- Untuk kedua orang tuaku, Bapak Abrori dan Ibu Hj. Aspiyah yang selalu membimbing, memberiku kasih sayang, dukungan, baik materi maupun non materi, serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa, serta yang telah mengantarkanku pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hatiku yang paling dalam.
- Istriku tercinta Hj. Erny Fitriana, Amd. yang selalu mendukung dan mendampingiku dalam suka dan duka.
- Anak-anakku tersayang Muhamad Aufa Maulana, Azimatul Ulya, Hilya Nafisa, Qonita Faylasufa yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
- Keluarga besar Pengelola Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman berharga dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya.
- Semua saudara dan sahabatku yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
- Bapak Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepadaku. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Aamiin...
- Almamaterku Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas.

ABSTRAK

M. Tahlis Abdillah 2023. *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Tesis Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Dr.Hj.Sopiah, M.Ag. dan Prof.Dr. H.Imam Kanafi, M.Ag.

Kata Kunci: Peran guru Aqidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Sopan Santun.

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat kuat terhadap karakter sopan santun siswa. Guru harus bertindak sebagaimana tugas dan kedudukannya sebagai seorang guru, agar siswa memiliki akhlak yang mulia, memberikan pengarahan agar siswa melaksanakan kebaikan dan menghindari yang keburukan, juga menanamkan karakter sopan santun sampai kapanpun. Dalam proses pembelajaran, guru aqidah akhlak mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini SMK Ma'arif NU Doro menekankan pada pembentukan karakter sopan santun. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?, Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan? Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menganalisis karakter siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, Untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan dan Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Validitas dan reliabilitas data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan terdiri dari tiga macam karakter sopan santun, yaitu sopan santun dalam bahasa, sopan santun berperilaku dan sopan santun berpakaian. Ketiga macam karakter sopan santun tersebut ada dalam diri para siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. 2) Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan guru akidah akhlak sangat berperan aktif. 3) Faktor yang mendukung peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa itu sendiri adalah keteladanan dari guru tersebut dan pemanfaatan teknologi Disamping ada faktor pendukung juga tentunya ada faktor penghambatnya juga, diantaranya yaitu dari diri individu itu sendiri yaitu siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

ABSTRACT

M. Tahlis Abdillah 2023. The Role of Aqidah Akhlak Teachers in Shaping the Polite Character of Students at SMK Ma'arif NU, Doro District, Pekalongan Regency. Postgraduate thesis of Islamic Religious Education Study Program UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Advisor: Dr.Hj.Sopiah, M.Ag. and Prof.Dr. H. Imam Kanafi, M.Ag.

Keywords: The role of the teacher of Aqidah Morals, Character Education, Manners.

The background of writing this thesis is that the Aqidah Akhlak teacher has a very strong role in the politeness of students. The teacher must act according to his duties and position as a teacher, so that students have noble character, provide direction so that students do good and avoid bad, also instill the character of good manners at any time. In the learning process, the moral aqidah teacher prioritizes the character or morals of students as learning objectives. In this case Ma'arif NU Doro Vocational School emphasizes the formation of polite character. The formulation of the problem in this study is what is the character of the politeness of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan? What are the factors that support and hinder the role of the Aqidah Akhlak teacher in shaping the polite character of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?

The purpose of this study is to analyze the character of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, to analyze the role of the Aqidah Akhlak teacher in shaping the polite character of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan and to analyze the factors that support and hinder the role of the Aqidah Akhlak teacher in form the character of student courtesy at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

In this study the authors used a qualitative approach with descriptive analysis method. The type of research used is field research. Data collection techniques were carried out by interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and data verification. Validitas and data reliability using triangulation techniques.

The results of this study are 1) The character of the politeness of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan consists of three kinds of polite characters, namely politeness in language, polite behavior and polite dress. These three types of courtesy character exist in the students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. 2) The role of the moral creed teacher in shaping the polite character of students at SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, the moral aqidah teacher plays an active role. 3) Factors that support the role of the teacher of aqidah morals in shaping the polite character of the students themselves are the example of the teacher and the benefits of technology. Besides there are supporting factors, of course there are also inhibiting factors, including from the individual himself, namely students, family environment and community environment.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur Alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada Junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan para pengikut setia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "PERAN GURU AQIDAH AKHLAKDALAM MEMBENTUK SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN". Sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakaim, M.Ag selaku Rektor Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ibu Dr.Hj. Sopiah, M.Ag selaku Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr.H. Imam Kanafi, M.Ag selaku Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
6. Bapak Suherman, S.Pd selaku Kepala, dan seluruh dewan guru SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerjasamanya yang baik sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar


7. Segenap Dosen dan Staf Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
8. Orang tua, istri dan anak-anakku serta saudara yang selalu mendoakan, dan atas segala kasih sayangnya.
9. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya Tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 28 Mei 2023
Penulis,



M. TAHLIS ABDILLAH

NIM. 5219037

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
D. Penelitian Terdahulan	14
E. Kerangka Teoritik.....	21
F. Kerangka Berpikir	24
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru Aqidah Akhlak	35
B. Pembentukan Sopan Santun	48
BAB III PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN	
A. Gambaran SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	61
1. Profil SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	61
2. Letak SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	62
3. Tujuan Historis SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	62
4. Visi dan Misi SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	63
5. Tujuan SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	64
6. Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	65
7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	66
8. Data Peserta Didik SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	66
9. Sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan....	67

B. Deskripsi Hasil Penelitian	68
1. Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	68
2. Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	71
3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	76
 BAB IV ANALISIS PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN	
A. Analisis Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	80
B. Analisis Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	84
C. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.....	88
 AB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	95
B. Saran	98
 DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
1.1	Penelitian Terdahulu	13
3.1	Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	57
3.2	Data Peserta Didik Tahun 2009-2023.....	57
3.3	Sarana dan Prasarana	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
1.1	Kerangka Berpikir	21
1.2	Struktur Organisasi SMK Ma'arif Doro	56

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara
5. Pedoman Observasi
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang di ciptakan oleh Allah SWT diharapkan dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai manifestasi ibadah kepada Allah, hal ini sebagaimana dijelaskan di dalam al Qur'an surat adz Dzariat ayat 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ {الذاريات : 56}

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan Jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”* (QS. adz Dzariat : 56)

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah ataupun madrasah, keluarga beserta lingkungan diharuskan menjadi teladan bagi proses pembelajaran dan pendidikan bagi peserta didik. Tidak sekedar memberikan pengembangan terhadap peserta didik, melainkan pembentukan akhlak dan akal yang berbudi. Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan disetiap jenjang sangat berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Krisis dalam segi karakter dan watak bangsa saat ini terkait erat dengan semakin tidak adanya harmoni di dalam keluarga, masih banyak keluarga yang mengalami disorientasi, bukan hanya menghadapi limpahan materi, atau kesulitan ekonomi, tetapi juga bersumber dari perubahan globalisasi dan gaya

hidup yang tidak selalu kompatibel dengan nilai, moral dan agama, sosial budaya nasional maupun budaya lokal.¹

Akhlak mempunyai kedudukan penting dalam ajaran islam, untuk mencapai keridhaan Allah. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dari sahabat Umar Ibnu Al Khatab, di jelaskan tentang sendi-sendi agam yang bertumpu pada tiga komponen, yaitu iman, islam, dan ikhsan. Ketiganya merupakan sistem yang dalam praktik yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain, tetapi merupakan totalitas untuk mewujudkan akhlaq al-kariimah dalam setiap perilaku manusia dalam setiap aspek kehidupan. Pembentukan akhlak mulia merupakan tujuan utama yang harus disuriteladankan oleh guru pada anak didik. Tujuan utama dari pendidikan islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, jiwa bersih, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, dapat membendakan baik dan buruk, menghindari perbuatan tercela, dan mengingat Tuhan di setiap melakukan pekerjaan.²

Akhlak yang baik adalah tonggak Agama dan dunia. Bahkan kebajikan itu adalah akhlak yang baik. Karena Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang mulia. Orang yang paling baik akhlaknya adalah orang yang paling disukai oleh Rasulullah SAW dan paling

¹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), hlm. 1.

² Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi ilmu pendidikan islam*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 15.

dekat dengan majelis Nabi di hari kiamat nanti. Orang yang berakhlak baik telah berhasil mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Allah berfirman dalam Quran surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهُ كَثِيرًا { الاحزاب : 21 }

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

(Q.S Al-Ahzab: 21).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasulullah tidak pernah buruk dalam ucapan maupun perbuatan. Yakni, beliau sangat jauh dari berbagai keburukan dalam ucapan ditinjau dari tabi'at dan usaha. Beliau tidak buruk pada dirinya, tidak pula buruk pada pembawaannya, bahkan beliau itu lembut dan sangat mudah. Beliau juga tidak buruk dalam perbuatan. Yakni, tidak bertabi'at buruk, bahkan Rasulullah saw adalah orang yang paling jauh dari keburukan dalam berbicara ataupun dalam perbuatannya oleh karena itu sebaik baik teladan adalah nabi Muhammad saw. Di sini Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaum Muslimin, menumbuhkannya di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan seorang dengan kemuliaan akhlaknya.³

³ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, Minhaj Al-Muslim, *Konsep Hidup Ideal dalam Islam* (Jakarta, Dar Al-Haq) 2006, hlm. 189.

Pendidikan akhlakul kharimah termasuk pembimbingan karakter siswa bahkan sampai dengan proses pendidikan diperguruan tinggi, sejak lama tidak dapat perhatian serius dalam praktek pendidikan di Indonesia, walaupun ada jam mata pelajaran agama dan akhlak hanya sebagai pengetahuan bukan untuk diamalkan dengan baik. Pada zaman yang sudah modern ini, banyak anak yang kini semakin berani melawan kepada guru, mengejek, mengabaikan, tidak menghargai guru, berbohong, membentak, tidak ada rasa hormat kepada guru, bahkan tidak jera ketika guru memberikan sanksi atau hukuman. Itu disebabkan karena lingkungan yang sudah terkontaminasi dengan kehidupan yang kurang baik, memberikan dampak negatif yang sangat kuat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen seperti tertuang dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1, sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Tujuan pendidikan Islam adalah “membentuk peserta didik menjadi insan yang shaleh dan bertakwa kepada Allah SWT”, artinya bertujuan untuk membentuk insan yang bermoral. Seperti yang dijelaskan di atas bahwasanya ciri-ciri anak yang bermoral menurut Islam adalah anak yang sholeh yang berbakti kepada kedua orangtuanya seperti; berbuat baik (ihsan), tidak berbicara kasar, bertutur kata yang baik dan sikap ramah. Empat sikap tersebut adalah pandangan Islam kepada anak yang memiliki moral yang baik.⁵

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Depdikna), hlm.8.

⁵ Akhmad Aufa Syukron, "Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Islam" , *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2, (2018), hlm. 172.

Perilaku yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Tujuan pendidikan karakter untuk taraf yang baik bahwa segenap proses kegiatan pendidikan yang berhubungan langsung dengan sikap sopan dan santun tanpa diimbangi dengan penerapan secara langsung, pembiasaan terhadap dirinya sendiri, maka bisa dikatakan proses pendidikan itu akan menjadi angan belaka, pada dasarnya adanya kegiatan pembiasaan rutin dalam proses kegiatan pendidikan diperlukan. Ada penelitian menyatakan bahwa terdapat 18 karakter negatif yang direduksi dalam supervisi pembelajaran ialah: tidak agamis, curang, intoleran, indisipliner, malas, tidak kreatif, tidak demokratis, bergantung, masa bodoh, tidak punya rasa kebanggaan berbangsa, tidak cinta tanah air, tidak menghargai prestasi, tidak bersahabat, suka berkonflik/bertengkar, malas membaca, tidak peduli lingkungan, tidak punya kepedulian sosial dan tidak bertanggung jawab.⁶

Didalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, pendidikan agama Islam khususnya pendidikan tentang keesaan Allah (aqidah) dan perilaku (akhlaq) merupakan hal yang paling penting di dalam membina kepribadian siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil, cerdas dan trampil sekaligus bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian maka akan tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI, Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

⁶ Putra, Imron, Benty, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak", Vol 3 (2020), hlm. 187.

"Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷

Proses pembelajaran agama Islam, terutama pembelajaran aqidah akhlak, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabi'at maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik.

Dalam Perspektif pendidikan Islam, guru disebut sebagai abu al-ruh, yaitu orang tua spiritual. Artinya setiap guru, khususnya yang beragama Islam terlepas apakah dia guru bidang studi agama atau tidak bertugas dan memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dimensi spiritual peserta didik sehingga melahirkan akhlakul karimah. Guru membawa misi penyempurnaan akhlak, sebagaimana misi diutusny Rasulullah Muhammad SAW. Nabi sendiri dengan tegas pernah bersabda: Innama buitstu liutammima makaarima al-akhlaq, artinya sesungguhnya aku diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak (manusia).

Guru dalam pemahaman seperti ini tidak hanya dibatasi pada guru yang mengajarkan bidang studi keagamaan (keislaman) semata. Sebab, setiap ilmu yang dimiliki oleh setiap guru, baik di bidang sains, social dan lainnya pada

⁷ Departemen Pendidikan Nasional Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, "Tentang Sitem Pendidikan Nasional", Fokus Media, (2003), hlm.6.

hakikatnya bersumber dari Yang Maha Esa, yaitu Allah SWT, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah.⁸

Guru menurut Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 tentang guru dan dosen adalah: Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Proses pembelajaran agama Islam, terutama pembelajaran akidah akhlak, guru merupakan salah satu komponen pembelajaran dan juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabi"at maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik.

Untuk itu, peran guru tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar yang hanya transfer of knowledge (memindahkan pengetahuan) dan transfer of skill (menyalurkan keterampilan) saja, tetapi peran keaktifannya diharapkan mampu mengarahkan, membentuk dan membina sikap mental anak didik kearah yang lebih baik, sehingga pada peran yang ketiga ini guru diharapkan untuk dapat transfer of value (menanamkan nilai-nilai). Maka dari itu, peran guru akidah akhlak sangat menentukan berhasilnya suatu pembelajaran.⁹

Perilaku sopan-santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia didalam masyarakat dan dianggap sebagai

⁸ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidy Karya Agung, 1983), hlm. 7.

⁹ Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 19.

tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.¹⁰

Ada 3 macam sopan santun yang pertama adalah sopan santun dalam berbahasa, dengan mengetahui tatacara berbahasa diharapkan orang lebih bisa memahami pesan yang disampaikan, yang kedua sopan santun dalam berperilaku dapat diimplementasikan kepada suatu tingkah laku yang positif meliputi cara bicara, cara memperlakukan orang lain, dan mengekspresikan diri dan yang ketiga adalah sopan santun dalam berpakaian yaitu berpakaian bersih dan rapi, dapat menempatkan diri dalam berpakaian sehingga mengetahui tempat dimana dia berada.¹¹

Pendidikan, salah satu hakikatnya adalah mengubah karakter peserta atau anak didik agar sesuai dengan karakter sistem sosial yang sedang berjalan. Proses perubahan karakter itu bisa dilakukan melalui pendidikan teori dan praktek. Pendidikan teori berorientasi pada meningkatkan daya nalar (pengetahuan rasional atau ketrampilan intelektual, atau ketrampilan berpikir), sedangkan praktek berorientasi pada meningkatkan ketrampilan bekerja atau ketrampilan bertindak. Perubahan karakter peserta didik merupakan suatu proses yang harus didukung oleh alat kerja, metode kerja, modal kerja, tenaga

¹⁰ Liliék Suryani, "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok", *e-jurnalmitrapendidikan.com*, Vol 1 No 1, (Maret 2017), hlm. 115.

¹¹ Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar Dan Pengajar*, (Jawa Timur: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir, 2016), hlm. 33.

pendidik, informasi, kepemimpinan dan organisasi pendidikan. Inilah kemungkinan besar yang menjadi titik tolak bagi model pendidikan karakter sebagai alternatif, setidaknya untuk saat ini dan bahkan hingga kini. Dari sini dapat disintesis bahwa perubahan karakter merupakan hakikat dari sebuah pendidikan, dan itu pulalah yang menjadi visi-misi utama dari pendidikan karakter yang ramai menjadi trend dalam topik perbincangan.¹²

Spesifiknya sejak diluncurkan oleh pemerintah sebagai kebijakan pendidikan nasional dan program pendidikan alternatif dan solutif, tepatnya saat Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono merencanakannya pada puncak Peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2010 di Istana Negara, Pendidikan sopan santun menjadi isu hangat yang menggelinding semakin membesar seperti bola salju dan ramai dibicarakan seakan sebelumnya belum pernah diper bincangkan dan tidak pernah ada sedikit “karakter” yang dimiliki dan diwariskan dari generasi ke generasi, atau belum pernah ada model pendidikan yang “serupa” atau sebenarnya hampir sama “persis”. Secara teoritis-filosofis, karakter, dalam perspektif Islam sebenarnya telah ada sejak Nabi Muhammad diutus Allah untuk menjadi Nabi dan Rasul, dimana di antara tujuannya yang paling urgen adalah untuk mereformasi dan merestorasi karakter atau akhlak baik.¹³

يُبَيِّنُ آقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ

عَزْمِ الْأُمُورِ

¹² Rahendra Maya, "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter", *Jurnal Al Hidayah Stai Bogor*, Vol, 1 No 2 (2017), hlm. 284.

¹³ Rahendra Maya, "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter". hlm. 286.

Artinya: *“Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”* (Q.S Lukman(31):17)

Berdasarkan pembahasan di atas, maka tugas dan fungsi guru akidah akhlak sangat diperlukan, seperti memberi arahan kepada peserta didik agar berbuat ma'ruf dan meninggalkan mungkar. Melihat dari fenomena yang terjadi, hendaknya segera diatasi dengan berbagai alternatif solusi, sehingga siswa memiliki karakter sopan santun terhadap siapapun. Guru Akidah Akhlak memiliki peranan yang sangat kuat terhadap karakter sopan santun siswa, agar tidak terjadi lagi hal-hal yang demikian, dan tidak menjadikan suatu hal yang biasa didalam kehidupan sehari-hari. Guru harus bertindak sebagaimana tugas dan kedudukannya sebagai seorang guru, agar siswa memiliki akhlak yang mulia, memberikan pengarahan agar siswa melaksanakan kebaikan dan menghindari yang keburukan, juga menanamkan karakter sopan santun sampai kapanpun.

SMK Ma'arif NU Doro adalah sekolah yang didirikan oleh pengurus MWC NU Kec. Doro dibawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif NU. Adapun input siswa tidak hanya berasal dari lulusan MTs saja, namun juga lulusan SMP Negeri. Dengan latar belakang lulusan yang berbeda-beda dan kondisi psikologis berbeda pula, maka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islampun berbeda bahkan karakter siswa juga berbeda-beda terutama

dalam karakter sopan santun. Beberapa hal lain yang terjadi mengenai kondisi siswa SMK Ma'arif NU Doro diantaranya kurangnya kontrol orang tua karena banyak orang tua dari siswa yang bekerja di luar kota, adanya ketergantungan pada media sosial yang disalah gunakan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, dan juga mengenai masalah pergaulan anak pada jaman sekarang. Ketika siswa melakukan hal yang kurang baik sekolah pun terbatas dengan kehati-hatian dari pihak sekolah mengenai kebijakan peraturan sanksi bagi siswa yang melanggar, karena sekolah juga khawatir apabila siswa diberi hukuman yang berlebih maka sekolah akan dianggap melanggar HAM.

Dengan letak sekolah yang berada di daerah pedesaan yang masih sangat kental dengan tata krama dan kesopanan yang masih dipertahankan maka masyarakat mempunyai harapan besar terhadap pendidikan di sekolah agar karakter putra-putrinya dapat berkembang dengan baik terutama dalam karakter sopan santun. Hal itulah yang harus benar-benar diperhatikan dan diupayakan agar siswa- siswi dapat memiliki karakter sopan santun yang baik. Tentunya semua itu perlu dukungan dari semua pihak, baik dari orang tua ataupun dengan adanya pengajar yang handal diantaranya adalah guru aqidah akhlak yang berkompeten. Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, SMK Ma'arif NU Doro sangat menekankan pendidikan Agama Islam yang didalamnya ada pendidikan aqidah akhlak.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam umumnya dan guru aqidah akhlak khususnya memiliki peran besar dalam mendidik dan membentuk karakter

¹⁴ Hasil Observasi Peranan Guru Aqidah Akhlak SMK Ma'arif NU Doro, tanggal 8 April 2020.

siswa SMK Ma'arif NU Doro. Salah satu alasan penulis memilih guru akidah akhlak karena mata pelajaran akidah akhlak sangat dekat dengan pembentukan karakter. Materi pelajaran aqidah akhlak bukan hanya sekedar materi yang diajarkan di kelas, tapi juga membutuhkan pembiasaan dalam tujuan pembelajarannya. Dan hasil atau produk dari pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya menuntut siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, tapi juga menuntut siswa agar berakhlak karimah.

Tidak sedikit persoalan kenakalan remaja yang kerap terjadi, banyak dikalangan remaja yang sudah terjerumus kedalamnya, diantaranya konsumsi narkoba, minuman keras, ugal-ugalan di jalan, bahkan seks bebas. Di daerah Kabupaten Pekalongan sendiri hal tersebut kerap terjadi, berangkat dari permasalahan tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di SMK Ma'arif NU Doro, karena sekolah tersebut menjadikan syariat Islam sebagai dasar menjalankan madrasah, dan memiliki visi dan misi yang mengedepankan akhlakul karimah. Dalam proses pembelajaran, guru aqidah akhlak mengutamakan karakter atau akhlak siswa sebagai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini SMK Ma'arif NU Doro menekankan pada pembentukan karakter sopan santun. Di SMK Ma'arif NU Doro pelaksanaan pelajaran PAI dibagi beberapa pelajaran diantaranya, Alquran Hadist, Fikih, dan Aqidah Akhlak yang diampu oleh guru yang berkompeten dalam bidangnya dengan tujuan agar siswa dapat mendapatkan bimbingan mengenai ajaran agama lebih maksimal. Terutama dalam pembentukan karakter sopan santun dalam diri siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka pengajuan judul dalam penelitian ini adalah "*Peran Guru*

Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?
2. Bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menganalisis sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.
 - b. Untuk menganalisis peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.
 - c. Untuk menganalisis faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan bagi guru mengenai peranan guru Aqidah Akhlak dalam membentuk sopan santun siswa.
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang dapat memperkaya kepustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan bagi perbandingan untuk penelitian yang relevan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang ada, memberikan suatu pandangan baru dalam peranan guru Aqidah Akhlak dan menambah pengetahuan sebagai bahan pengambilan kebijakan sekolah.
- 2) Bagi Madrasah penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pengelola sekolah tentang bagaimana meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat dikembangkan generasi baru yang berkualitas dan berkarakter.

D. Penelitian Terdahulu

Selain membuat kerangka teori berdasarkan buku-buku, penulis juga menggunakan beberapa penelitian yang sudah ada untuk dijadikan tambahan referensi. Adapun penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Sukmalia yang berjudul “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang*”, menyimpulkan bahwa guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam membina akhlak siswa. Peran guru aqidah akhlak antara lain adalah sebagai teladan, pembimbing, penasehat, korektor, dan inspirator.¹⁵

Kedua, penelitian Mohammad Ahya Yusuf Sya’bani (2014) yang berjudul “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*”, juga menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspiratory, informator dan cara yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius.¹⁶

Ketiga, penelitian Wardi (2018) yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang)*”, menyimpulkan bahwa rencana guru aqidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar dengan penguatan karakter religius.¹⁷

Keempat, penelitian Sirajudin Junaidi yang berjudul “*Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran*

¹⁵ Sukmalia, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah, 2017), hlm. x.

¹⁶ Mohammad Ahya Yusuf Sya’bani, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

¹⁷ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. ix.

Aqidah Akhlak”, menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan peneladan.¹⁸

Kelima, penelitian Ihsan yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima*”, menyimpulkan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru aqidah akhlak pada lembaga sekolah. (2) Strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural.¹⁹

Keenam, penelitian Ummu Kulsum Yunus yang berjudul “*Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*”, dapat disimpulkan bahwa: strategi guru aqidah akhlak dalam menanamkan karakter islami yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah.²⁰

Ketujuh, penelitian Fernanda Rahmadika Putra yang berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak*”, menyimpulkan bahwa perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja, melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar

¹⁸ Sirajudin Junaidi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. x.

¹⁹ Ihsan, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. vii.

²⁰ Ummu Kulsum Yunus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Guppi Samata Goa”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (Makassar: UIN Alaludin, Vol vii, 2018), hlm. 76.

maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.²¹

Kedelapan, dalam penelitian Ahmad Rifa'i yang berjudul "*Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa*", menyimpulkan bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan akhlak terpuji.²²

Kesembilan, dalam penelitian Muhammad Fadli Alghi Fari Majid yang berjudul "*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada Peserta Didik*", menyimpulkan bahwa peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap toleransi terhadap peserta didik yakni bertindak sebagai informator, motifator, pengarah, yang menyelaraskan dengan materi toleransi.²³

Dari penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas telah menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dari masing-masing. Adapun secara rinci dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini:

²¹ Fernanda Rahmadika Putra, "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, Vol 3, 2020), hlm. 73.

²² Ahmad Rifa'i, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Kalimantan: STIQ Kalimantan, Vol 1, 2019), hlm. 86.

²³ Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, 2020), hlm. 67.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.

No.	Judul Tesis dan Penulis	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa (Studi di MTs Putra Mandiri Palembang)”, Sukmalina.	Kualitatif	Guru aqidah akhlak mempunyai peran dalam membina akhlak siswa. Peran guru aqidah akhlak antara lain adalah sebagai teladan, pembimbing, penasehat, korektor, dan inspirator. ²⁴	Dalam penelitian ini membahas tentang peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak siswa.
2.	“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani.	Kualitatif Deskriptif	Peran guru aqidah akhlak sebagai pengajar, pendidik, korektor, inspirator, informator dan cara yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam penanaman nilai-nilai karakter lebih berorientasi pada aspek keagamaan terutama nilai karakter religius. ²⁵	Dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter terhadap siswa.
3.	“Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Malang)”, Wardi.	Kualitatif	Rencana guru aqidah akhlak dalam membangun karakter religius siswa yaitu dengan kegiatan keagamaan, kegiatan belajar mengajar dengan	Dalam penelitian ini membahas membentuk karakter religius.

²⁴ Sukmalia, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Universitas Negeri Raden Patah, 2017), hlm. x.

²⁵ Mohammad Ahyan Yusuf Sya’bani, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vii.

			penguatan karakter religius. ²⁶	
4.	“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, Sirajudin Junaidi.	Kualitatif deskripsi	Menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak adalah sebagai pendidik, pembimbing, dan peneladan. ²⁷	Dalam penelitian ini membahas karakter secara umum.
5.	“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri 1 Kota Bima”, Ihsan.	Kualitatif	Menunjukkan bahwa: (1) Nilai-nilai multikultural yang tepat yang telah diterapkan oleh guru akidah akhlak pada lembaga sekolah. (2) Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai multikultural yang telah sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan multikultural. ²⁸	Dalam penelitian ini terfokuskan pada pembahasan strategi guru akidah akhlak dan penanaman nilai-nilai kultural.
6.	“Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Gupti Samata Gowa”, Ummu Kulsum Yunus, Jurnal Pendidikan Volume VII, Nomor 1, Januari 2018.	Kualitatif Deskriptif	Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami yaitu dengan memberikan nasihat dan motivasi, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian	Dalam jurnal ini fokus pada strategi guru akidah akhlak dan karakter islami.

²⁶ Wardi, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), hlm. ix.

²⁷ Sirajudin Junaidi, “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2017), hlm. x.

²⁸ Ihsan, “Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima”, *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), hlm. vii.

			hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melanggar peraturan atau tata tertib di sekolah. ²⁹	
7.	“Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, Fernanda Rahmadika Putra, <i>Jurnal Volum 3 Nomor 2</i> , Juni 2020.	Kualitatif	Perilaku sopan santun tidak terjadi dengan begitu saja melainkan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman. Dapat dikatakan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk melatih karakter peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. ³⁰	Penelitian ini fokus terhadap Implementasi karakter sopan santun melalui pembelajaran aqidah akhlak.
8.	“Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa”, Ahmad Rifa’i, <i>Jurnal Volume 1 Nomor 2</i> , Desember 2019.	Kualitatif Deskriptif	Bahwasanya proses pembelajaran Aqidah akhlak guru menjalankan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku dimana terlihat ketika siswa mampu membiasakan akhlak terpuji. ³¹	Dalam jurnal tersebut fokus pada pengembangan nilai-nilai akhlak.
9.	“Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi Pada	Kualitatif Deskriptif	Peran guru aqidah akhlak dalam menanamkan sikap toleransi terhadap	Dalam jurnal; tersebut fokus terhadap aktualisasi sikap toleransi.

²⁹ Ummu Kulsum Yunus, “Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Guppi Samata Goa”, *Jurnal Pendidikan*, 1 (Makasar: UIN Alaludin, Vol vii, 2018), hlm. 76.

³⁰ Fernanda Rahmadika Putra, “Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2 (Malang: Universitas Negeri Malang, Vol 3, 2020), hlm. 73.

³¹ Ahmad Rifa’i, “Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2 (Kalimantan: STIQ Kalimantan, Vol 1, 2019), hlm. 86.

	Peserta Didik”, Muhammad Fadli Alghi Fari Majid, Jurnal Volum 17 Nomor 1, Juni 2020.		peseta didik yakni bertindak sebagai informator, motifator, pengarah, yang menyelaraskan dengan materi toleransi. ³²	
--	--	--	---	--

Adapun penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena fokus pada penelitian ini mengenai Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMK Ma’arif NU Doro Pekalongan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung kejadian-kejadian yang diteliti.

E. Kerangka Teoritik

Guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak- anak. Dalam hal ini orang tua tetap sebagai pendidik yang pertama sedangkan guru hanya tenaga profesional membantu orang tua untuk mendidik anak- anak pada jenjang pendidikan sekolah.³³ Secara etimologi guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu “di gugu” dan “ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-

³² Muhammad Fadhil Alghi Fari Majid, “Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Vol 17, 2020), hlm. 67.

³³ Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 11.

katanya, ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. (jasa ungguh mulliawan). Sedangkan menurut Zakiah Darajat. Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan perannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja bersama dengan orang lain.

Mengenai peranan guru, Prey Katz menggambarkan peranan guru itu adalah sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inprasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai. Guru dalam membentuk kepribadian siswa dapat dilakukan melalui sebuah proses pembentukan yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu cara dalam membentuk kepribadian siswa yang dilakukan guru adalah dengan melakukan interaksi dengan siswa. Interaksi dengan siswa bisa dilakukan dengan berbagai bentuk interaksi diantaranya interaksi edukatif.³⁴

Guru akidah akhlak memiliki peran besar untuk menanamkan nilai-nilai islami keadaan diri peserta didik. Hal ini bertujuan agar terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya guru akidah akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru akidah akhlak dalam

³⁴ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011), hlm. 141.

menjadi teladan bagi peserta didik, serta harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi guru aqidah akhlak adalah seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan mata pelajaran aqidah akhlak baik didalam kelas maupun luar kelas. Guru memegang ketekunan dan peranan yang strategis, terutama dalam membentuk watak bangsa dalam pengebangan kepribadian dan nilai-nilai karakter. Berdasarkan peranannya, seorang guru diharapkan berperan sebagai suri teladan, didalam maupun diluar sekolah dan rujukan dalam masyarakat dan khususnya siswa.³⁵ Pendidikan sopan santu dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, pendidikan sopan santun yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Karakter sopan santun adalah pengetahuan yang berkaitan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan atau tingkah laku, budi pekerti yang baik sesuai dengan krama, peradaban dan kesulitan.³⁶

Pengertian sopan santun itu sendiri secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata yaitu sopan dan santun.³⁷ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, sopan santun dapat diartikan sebagai berikut: sopan berarti

³⁵ Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, hlm. 41.

³⁶ Abdul majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

³⁷ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13.

hormat dengan selayaknya, tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan sabar, tenang. Sopan santun atau tata karma adalah suatu tata cara atau aturan yang turun temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat menghormati menurut adat yang telah ditentukan.³⁸ Budi pekerti secara operasional adalah perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, keinginan, dan hasil karya sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur seperti sopan santun, disiplin, tanggungjawab, ikhlas, dan jujur.

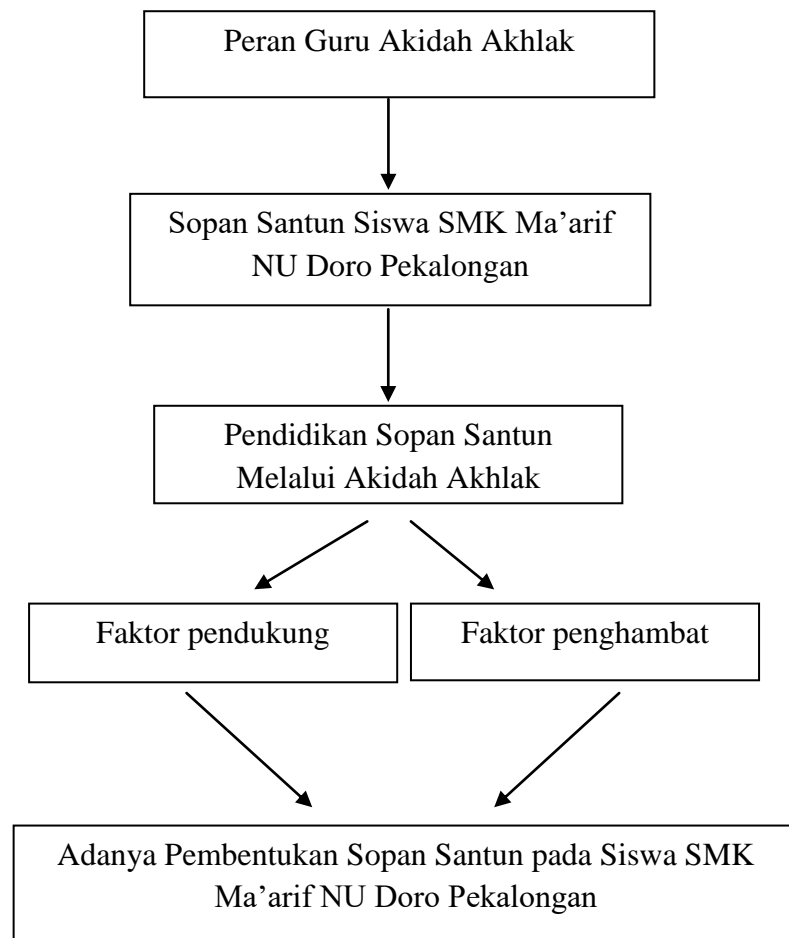
F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan analisis teoritis maka dapat dibangun suatu kerangka berfikir dan urgennya peranan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter. Hal ini dikarenakan tidak sedikitnya anak bangsa sekarang yang mengalami degradasi moral, baik itu perkelahian antar pelajar, tindakan asusila, kedisiplinan, sopan santun, maupun hal-hal lain yang sifatnya akan merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu perlunya pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengedepankan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun lebih ditekankan lagi pada aspek lain yaitu psikomotorik dan afektifnya agar bisa melahirkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan agama Islam sangat penting sekali, maka dari itu di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan

³⁸ Taryadi Dkk, *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga*, (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hlm. 71.

mengambil langkah tepat dijadikan dasar untuk pembentukan karakter sopan santun pada diri siswa sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter tersebut akan peserta didik dapatkan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadist guna membentuk siswa-siswi yang beriman, bertaqwa serta berakhlakul karimah. Jika diskemakan maka akan menjadi sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa analisis deskriptif, artinya data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang dicatat oleh peneliti dan tidak berbentuk angka-angka.³⁹ Dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengambil studi di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Lokasi penelitian ini adalah di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk menjelaskan sumber data, maka perlu dibedakan menjadi dua macam yaitu:

³⁹ Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*, (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 247.

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 2004), hlm. 27.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber paling awal dalam penelitian yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴¹ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mapel akidah akhlak dan siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, dimana mereka sebagai responden yang akan memberikan informasi berupa data tentang peranan pelajaran pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen atau artikel mengenai masalah yang diteliti.⁴² Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen dan buku penunjang lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 308.

⁴²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 62.

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.⁴³ Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

b. Teknik Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁴⁴ Dalam hal ini adalah dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru aqidah akhlak dan siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan serta peran guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan

⁴³Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, hlm. 108.

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 111.

sebagainya.⁴⁵ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang struktur organisasi SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, keadaan guru, tenaga administrasi, siswa, sarana dan prasarana, serta digunakan untuk memperoleh data tentang hasil dari proses pembelajaran aqidah akhlak di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

5. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan berbagai cara agar data yang diperoleh merupakan data yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sehingga akan menjamin kredibilitas data.⁴⁶ Teknik keabsahan data tersebut di antaranya adalah:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab (tidak ada lagi jarak), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁴⁷ Peneliti dalam hal ini memiliki waktu yang relatif panjang untuk melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU Doro sehingga dapat menguji keabsahan data yang diambil.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 136.

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 290.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. xvii, hlm. 297.

kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁴⁸ Peningkatan ketekunan dalam penelitian dilakukan agar data terkait Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro dapat diperoleh secara mendalam.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁹ Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi teknik melalui teknik wawancara, observasi serta dokumentasi dan triangulasi sumber data untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru aqidah akhlak di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, pihak Kepala Sekolah dan beberapa siswa untuk memberikan konfirmasi terhadap data yang diperoleh dari narasumber agar data tersebut dapat lebih dipercaya.

d. Mengadakan Member *Checking*

Member *Check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti melakukan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 370.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*,... hlm. 370.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 375.

pengecekan data kepada sumber data yakni guru aqidah akhlak agar data yang diperoleh sesuai dengan narasumber.

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data menggunakan semua teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi serta mengadakan *member checking*, agar penelitian yang dilakukan lebih akurat.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha mengetahui tafsiran terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian. Data yang terkumpul tersebut kemudian diklasifikasikan dan disusun, selanjutnya diolah dan dianalisa. Analisa data tersebut merupakan temuan-temuan di lapangan.⁵¹

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 192.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 246.

pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini setelah seluruh data yang berkaitan dengan peranan guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter sopan santun siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan yang terkumpul seluruhnya, maka untuk memudahkan dalam melakukan analisis data-data yang masih kompleks tersebut dipilih-pilih dan difokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, *piechart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Setelah seluruh data tentang peranan guru aqidah akhlak dalam pembentukan sopan santun siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan terkumpul dan melalui proses reduksi data, maka data tersebut disusun secara sistematis supaya mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang pernah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.⁵³

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Teoritik, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang Guru Aqidah Akhlak, yang meliputi: pengertian guru aqidah akhlak dan peran guru akidah akhlak serta Pembentukan Sopan Santun yang meliputi: pengertian sopan santun, pembentukan sopan santun, dan macam-macam sopan santun.

BAB III Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. Dalam bab ini membahas tentang Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, yang meliputi: Profil SMK Ma'arif NU Doro, Letak geografis SMK Ma'arif NU Doro, Tinjauan historis SMK Ma'arif NU Doro, Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU Doro, Struktur Organisasi SMK Ma'arif NU Doro, Keadaan guru, karyawan dan siswa SMK Ma'arif NU Doro, serta Keadaan sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU Doro; dan Deskripsi Hasil Penelitian yang meliputi: Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, Peranan Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan;

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* hlm. 247-252.

serta Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

BAB IV Analisis Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. Dalam bab ini membahas tentang Analisis sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan; Analisis Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan; Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

BAB V Penutup, meliputi Simpulan dan Saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai peran guru akidah akhlak serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan terdiri dari tiga macam karakter sopan santun, yaitu sopan santun dalam bahasa, sopan santun berperilaku dan sopan santun berpakaian. Ketiga macam karakter sopan santun tersebut ada dalam diri para siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan. Perilaku sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan tergolong (Baik). Hal ini di dapatkan dari observasi dan wawancara yaitu dengan teguran dan pembiasaan dari guru siswa dapat menjaga tingkah lakunya setiap bertemu guru siswa berjabat tangan dengan menunduk dan ketika siswa berbicara dengan orang yang lebih tua siswa mampu berbahasa dengan sopan.
2. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan guru akidah akhlak sangat berperan aktif. Peran guru akidah akhlak yang pertama adalah merencanakan sebuah pembelajaran, kemudian mendidik dengan melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai karakter di

dalam pembelajaran tersebut. Salah satu contohnya berperilaku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah untuk berperilaku sopan santun. Guru dalam melaksanakan pendidikan baik di lingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan. Mengajar bukan hanya menjadikan siswa sebagai orang yang pandai tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi jiwa dan watak siswa juga dibangun dan dibina. Sehingga guru berperan untuk membentuk jiwa dan karakter siswa. Dengan kata lain, mendidik adalah kegiatan memindahkan sejumlah nilai kepada siswa (*transfer of values*). Dalam mengamalkan mata pelajaran akidah akhlak di kehidupan nyata, guru memberikan contoh dengan datang tepat waktu dan berpakaian rapi dan bersih. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa disini meliputi peran guru sebagai pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, dan teladan. Peran guru akidah akhlak dalam membentuk sopan santun siswa SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan di dapatkan dari observasi dan wawancara yaitu peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing, pelatih, contoh/teladan, Pembina'an, penasihat, motivator, pengelola kelas, dan pengajaran yang baik. Guru SMK Ma'arif NU Doro selalu memberikan tauladan yang baik terhadap siswa, baik dari kesopanan berturukata, berperilaku dan

berpenampilan. Sehingga siswa mempunyai teladan yang baik, yang bisa mereka jadikan contoh untuk dirinya.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. Pembentukan sopan santun siswa tentunya juga harusnya diimbangi dengan beberapa faktor pendukung lain dalam pembelajaran, sehingga dapat memudahkan dalam membentuk sopan santun siswa. Diantaranya faktor yang mendukung peran guru akidah akhlak dalam membentuk sopan santun siswa itu sendiri adalah keteladanan dari guru tersebut, faktor keluarga dan faktor sekolah. Keteladanan yang baik dari guru mampu mendukung dalam proses pembentukan karakter sopan santun siswa karena guru merupakan panutan bagi siswa. Bagian keluarga yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi perilaku santun pada anak adalah orang tua. Karena dari orang tua pendidikan pertama didapat oleh siswa, terutama dari seorang Ibu. Apa yang sering diucapkan dan dilakukan oleh orang tuanya menjadi panutan atau mempengaruhi pola pikir siswa. Selain itu tak bisa dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku sopan santun siswa. Di sekolah, anak berinteraksi dengan guru yang mendidik dan mengajar. Disamping ada faktor pendukung juga tentunya ada faktor penghambatnya juga, diantaranya yaitu dari diri individu itu sendiri yaitu siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor penghambat dari diri peserta didik, yaitu kurangnya minat peserta

didik pada pembelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan peserta didik sering ijin untuk meninggalkan kelas dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan terdekat dari peserta didik. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama terbentuknya karakter sopan santun peserta didik, sehingga karakter peserta didik akan mencerminkan karakter keluarganya. Dan lingkungan sosial (pergaulan dengan teman sebaya) yang buruk juga akan mempengaruhi dan memberikan dampak yang kurang baik dalam pembelajaran di kelas.

B. Saran

Setelah melihat bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan selama penelitian berlangsung, maka saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada guru, khususnya guru akidah akhlak untuk selalu meningkatkan kerjasama antara semua guru dan orang tua siswa dalam mengefektikan proses penerapan karakter/ akhlak. Seperti dalam memberikan teladan, kedisiplinan, kejujuran, sikap kepada orang tua dan guru, serta dalam peneguran ataupun pengayoman untuk menjalankan suatu penerapan yang sesuai dengan ajaran islam.
2. Kepada siswa, agar lebih meningkatkan kesadaran diri untuk mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya dalam menuntut ilmu

dan selalu menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai karakter sopan santun di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kepada seluruh masyarakat, diharapkan dapat membantu dalam segala proses pemantauan dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul majid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Al-Jaza`iri, Abu Bakar Jabir dan Minhaj Al-Muslim. 2006. *Konsep Hidup Ideal dalam Islam*. Jakarta: DarAl-Haq.
- Asy`ari, Hasyim. 2016. *Pendidikan Akhlak Untuk Pelajar Dan Pengajar*. Jawa Timur: Pustaka Tebuireng Dan Bina Ilmu Cukir.
- Azizy, Qodri. 2003. *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan dan Bermanfaat)*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Djuwita, Puspa. 2023. "Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 10. No.1. hal.28.
- Fathurrohman, Pupuh. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Fitriani, Prasanti. 2020. "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Journal of Community Education*. Vol. 1. No. 1. hlm. 4.
- Ginanjari, M. Hidayat dan Nia Kurniawati. 2017. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. No. 12. hal. 109.
- Hidayana, Avita Febri, dan Siti Fatonah. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum". *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*. Vol. 2. No. 1. hal. 76-77.

- Ihsan. 2014. "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di SMP Negeri Kota Bima". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. Hal.vii.
- Imron. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3 No. 2. Hal. 187.
- Junaidi, Sirajudin. 2017. "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Karakter Siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram. Hal. x.
- Kartono, Kartini. 2004. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumnus Kirom, Askhabul. 2017. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.2 No. 1. hal. 72.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Muhammad Fadhil Alghi Fari. 2020. "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 17. No.1. hal. 67.
- Maya, Rahendra. 2017. "Esensi Guru Dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter". *Jurnal Al Hidayah Stai Bogor*. Vol. 1 No. 2. Hal. 284.
- Mujtahid. 2011. *PengembanganProfesi Guru*. Malang:UIN Maliki Press.
- Mulyasa. 2015. *Menjadi GuruProfesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'mah, Ma'sumatun. 2019. *Tata Krama, Sopan Santun Dan Rasa Malu*. Klaten: Cempaka Putih.
- Novayani, Irma. 2018. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 2. hal. 148.
- Nurul, Zuriyah. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman. 2017. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Putra, Fernanda Rahmadika. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak". *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 3. No. 2. Hal. 73.
- Putri, Fannia Sulistiani, dkk. 2021. "Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 3. No. 6. hal. 4988.
- Rifa'i, Ahmad. 2019. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol. 1. No. 2. Hal. 86.
- Rofiah, Nurul Hidayah. 2017. "Desain Pengembangan Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi". *Fenomena*. Vol.8 No.1. hal.55.
- Roqib, Moh dan nurfiuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta: CV Cinta Buku.
- Sahroni. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran". *Prosiding Bimbingan dan Seminar*. Vol. 1 No. 1. hlm. 117.
- Salim, Haitami dan Syamsul Kurniaawan. 2012. *Studi ilmu pendidikan islam*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Praya: Guepedia
- Sudarman. 2019. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda:Mulawarman Univeristy Press.
- Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudirman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. 2016. *Santun*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Sukmalia. 2017. "Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Putra Mandiri Palembang". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Palembang: Universitas Negeri Raden Patah. Hal. x.

- Sulfemi. 2019. "Kemampuan Pedagogik Guru". *Proseing Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. Vol.1 No.1. hal. 77.
- Suryani, Liliek. 2017. "Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 1. Hal. 115.
- Sya'bani, Mohammad Ahya Yusuf. 2014. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Terhadap Siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Hal. vii.
- Syukron, Akhmad Aufa. 2018. "Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2. Hal. 172.
- Taryadi, Dkk. 1995. *Pembinaan Budaya dalam Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, "Tentang Sitem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Diperbanyak oleh Departemen Pendidikan Nasional.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Professionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wardi. 2018. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa". *Tesis Magister Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hal. ix.
- Widayati, Sri . 2008. *Aturan Sopan Santun dalam Pergaulan*. Semarang: ALPRIN.
- Yonsa. 2020. "Menjalin Hubungan Sosial Melalui Kesantunan Berbahasa". *Jurnal Ilmiah Sarasvati*. Vol. 2. No. 1. hal. 77.
- Yunus, Ummu Kulsum. 2018. "Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islam Peserta Didik MTs. Guppi Samata Goa". *Jurnal Pendidikan*. Vol. vii. Hal.76.
- Zulqarnain. 2019. "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren D DI-AD Mangkoso Baru Sulawesi Selatan". *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 2. hal. 139.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jl. Kusuma Bangsa No 09 Pekalongan Telepon (0285) 412575, 4412880 Fax (0285) 423418, 4412880
Website : pps.iainpekalongan.ac.id, Email : pps@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 256 /In.30/I/AD.05/04/2020

Pekalongan, 15 April 2020

Lamp : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth. :

Kepala SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : M.Tahlis Abdillah

NIM : 5219037

Program Studi : PAI

Judul Tesis : PERANAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU
DORO PEKALONGAN

adalah mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian tesis.

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh



Direktur

r. H. Makrum , M.Ag.

NIP. 19650621 199203 1 002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAARIF NU DORO
KABUPATEN PEKALONGAN

1. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2. Teknik Komputer dan Jaringan 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Alamat : Jl. Raya Doro – Jolotigo Kec. Doro Kab. Pekalongan Kode Pos 51191 Tlp. (0285) 7830255 HP. 0852 2900 1019
Email : smkmadoro@gmail.com NPSN : 20349403 <https://www.smkmaarifnudoro.sch.id>

Nomor : 262 /709.1/2020
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Balasan permohonan ijin observasi dan penelitian

Menanggapi Surat saudara No. 256/In.30/I/AD.05/04/2020, tanggal 15 April 2020 perihal permohonan ijin penelitian, pada mahasiswa pasca sarjana :

Nama : M. Tahlis Abdillah
NPM : 5219037
Judul Tesis : **“PERANAN GURU AQIDAH AKHLAQ DALAM MEMBENTUK KARAKTER SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN.”**

Dengan ini diberitahukan bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud. Untuk pelaksanaan selanjutnya supaya mahasiswa yang bersangkutan berkoordinasi dengan bidang kurikulum. Demikian surat balasan dari kami.

Doro, 20 April 2020

Mengetahui

Kepala Sekolah

SMK Maarif NU Doro



Subherman, S.Pd



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MAARIF NU DORO
KABUPATEN PEKALONGAN

1. Teknik dan Bisnis Sepeda Motor 2. Teknik Komputer dan Jaringan 3. Akuntansi dan Keuangan Lembaga

Alamat : Jl. Raya Doro – Jolotigo Kec. Doro Kab. Pekalongan Kode Pos 51191 Tlp. (0285) 7830255 HP. 0852 2900 1019
Email : smkmadoro@gmail.com NPSN : 20349403 <https://www.smkmaarifnudoro.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1767/421/216/04/2020

Dengan ini kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suherman, S.Pd

Jabatan : Kepala SMK Maarif NU Doro

Menerangkan bahwa:

Nama : M. Tahlis Abdillah

NIM : 5219037

Telah melaksanakan Penelitian Tesis dengan Judul “ **Peranan Guru Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma’arif NU Doro Pekalongan** “

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doro, 27 April 2020

Kepala SMK Maarif NU Doro



Suherman, S.Pd

DAFTAR PERTANYAAN

A. Gambaran Umum SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- b. Apa Visi, Misi dan Tujuan SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- c. Bagaimana letak geografis SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- d. Bagaimana struktur kepengurusan di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- e. Bagaimana keadaan guru di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- f. Bagaimana keadaan siswa di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?
- g. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMK Ma'arif NU Doro?

B. Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- c. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- d. Bagaimana cara menanamkan karakter anak dalam sopan santun di mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- e. Bagaimana evaluasi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
- f. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter di SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan?

- g. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan pendidikan Aqidah Akhlak di SMK Ma'arif Doro Kabupaten Pekalongan?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Bagaimana keadaan SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan meliputi lokasi dan bangunan fisik?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas?

Lampiran 3. Pedoman Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selama proses penelitian, sehingga penelitian menjadi terarah dan jelas. Berikut pedoman wawancara berdasarkan responden, topik wawancara dan pertanyaan:

Responden	Topik Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah/ Madrasah	Karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	1. Secara umum bagaimana karakter siswa di SMK Ma'arif NU Doro?	
		2. Adakah macam-macam karakter sopan santun di SMK Ma'arif Doro?	
Guru Aqidah Akhlak	peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak? 3. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak?	

		4. Bagaimana cara menanamkan karakter anak dalam sopan santun di mata pelajaran Aqidah Akhlak?	
	faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.	1. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan pendidikan Aqidah Akhlak di SMK Ma'arif Doro Pekalongan?	
Siswa	peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	1. Bagaimana guru aqidah akhlak ketika mengajar didalam kelas?	

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi dibuat agar dalam penelitian yang dilakukan jelas dan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut adalah pedoman observasi berdasarkan jenis kegiatan dan hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan	Hal yang diobservasi	Keterangan
Proses pembelajaran aqidah akhlak	1. Mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas dari awal sampai akhir.	
	2. Menganalisa karakter sopan santun yang diterapkan guru aqidah akhlak kepada peserta didik selama proses pembelajaran aqidah akhlak.	
	3. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran aqidah akhlak.	
Kegiatan peserta didik selama di sekolah/madrasah	1. Sikap siswa terhadap teman, guru dan orang yang lebih tua.	
	2. Perilaku siswa selama belajar di sekolah/madrasah.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian:

No.	Data yang diperlukan dalam penelitian	Keterangan
1.	Profil SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
2.	Visi dan misi SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
3.	Struktur organisasi SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
4.	Data pendidik dan tenaga kependidikan beserta staff karyawan SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
5.	Data peserta didik SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
6.	Sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan.	

Lampiran 4. Laporan Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

LAPORAN HASIL WAWANCARA

Pedoman wawancara dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selama proses penelitian, sehingga penelitian menjadi terarah dan jelas. Berikut pedoman wawancara berdasarkan responden, topik wawancara dan pertanyaan:

Responden	Topik Wawancara	Pertanyaan	Jawaban
Kepala Sekolah/ Madrasah	Karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan	1. Karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan?	Untuk karakter umum sama seperti madrasah lain, seperti Nasionalisme dengan upacara, setiap hari senin. Selain itu juga karakter disiplin dengan menerapkan aturan harus berangkat tepat waktu
		2. Adakah macam-macam karakter sopan santun di SMK Ma'arif Doro?	Ada beberapa macam-macam karakter sopan santun, diantaranya sopan dalam berbahasa, sopan dalam berperilaku, berpakaian, dan lain sebagainya.
	peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro	4. Bagaimana peran guru aqidah akhlak?	Guru aqidah akhlak adalah seorang yang memegang tugas tentang bagaimana jalannya pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri, yang tidak hanya dituntut harus bisa menguasai dan melakukan kegiatan belajar mengajar, menyampaikan materi saja, melainkan juga harus mampu membentuk karakter yang baik pada siswa, agar tercipta siswa-siswa yang

	Pekalongan		memiliki aqidah dan akhlak yang baik.
Guru Aqidah Akhlak	Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.	5. Bagaimana perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?	Sebelum melaksanakan pembelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran dan menyediakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
		6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?	Guru dalam bahasa jawa diartikan dengan “ <i>digugu lan ditiru</i> ” yang berarti seorang guru harus menjadi tauladan yang baik, karena segala tindak tanduk seorang guru akan diperhatikan dan dicontoh oleh anak didiknya. Dengan demikian guru akidah akhlak merupakan seseorang yang memegang jalannya pembelajaran aqidah akhlak di sekolah, yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang materi aqidah akhlak saja, tetapi juga harus menjadi contoh yang baik untuk anak didik dengan memiliki karakter dan kepribadian yang baik
		7. Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran mata	Guru aqidah akhlak adalah seorang yang memegang tugas tentang bagaimana jalannya pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri, yang tidak hanya dituntut harus bisa menguasai dan melakukan kegiatan belajar

		pelajaran Aqidah Akhlak?	mengajar, menyampaikan materi saja, melainkan juga harus mampu membentuk karakter yang baik pada siswa, agar tercipta siswa-siswa yang memiliki akidah dan akhlak yang baik.
		8. Bagaimana cara menanamkan karakter anak dalam sopan santun di mata pelajaran Aqidah Akhlak?	Memberikan tauladan terlebih dahulu, karena memang Guru akidah akhlak adalah seorang yang memegang tugas tentang bagaimana jalannya pembelajaran akidah akhlak itu sendiri, yang tidak hanya dituntut harus bisa menguasai dan melakukan kegiatan belajar mengajar, menyampaikan materi saja, melainkan juga harus mampu membentuk karakter yang baik pada siswa, agar tercipta siswa-siswa yang memiliki akidah dan akhlak yang baik
	faktor yang mendukung dan menghambat peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun	9. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung penerapan pendidikan Aqidah Akhlak di SMK Ma'arif Doro Kabupaten Pekalongan?	Ada beberapa faktor penghambat diantaranya beberapa lingkungan keluarga yang belum begitu faham dengan agama, selain itu pergaulan siswa diluar lingkungan sekolah. Dan factor pendukungnya adalah teladan dari guru, kurikulum yang disesuaikan dan lingkungan sekolah yang menerapkan peraturan-peraturan untuk mendidik karakter

	siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.		siswa.
Siswa	Peran guru Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter sopan santun siswa di SMK Ma'arif NU Doro Pekalongan.	10. Bagaimana guru aqidah akhlak ketika mengajar didalam kelas?	Bapak M. Akhan merupakan salah satu guru yang banyak disegani oleh para siswa, karena beliau merupakan guru yang baik, dan dalam mengajar beliau juga sangat menyenangkan.
		11. Dalam pembelajaran aqidah akhlak adakah pembiasaan yang diberikan oleh guru?	Setiap hari kita diwajibkan untuk berperilaku sopan dan santun. Ketika berjalan didepan orang yang lebih tua kita juga diharuskan membungkukan badan.

HASIL OBSERVASI

Pedoman observasi dibuat agar dalam penelitian yang dilakukan jelas dan terarah, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Berikut adalah pedoman observasi berdasarkan jenis kegiatan dan hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan	Hal yang diobservasi	Keterangan
Proses pembelajaran aqidah akhlak	12. Mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas dari awal sampai akhir.	Pembelajaran aqidah akhlak berjalan sesuai dengan RPP dan diselingi dengan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru terhadap siswa disekolah.
	13. Menganalisa karakter sopan santun yang diterapkan guru aqidah akhlak kepada peserta didik selama proses pembelajaran aqidah akhlak.	Karakter sopan santun yang diterapkan diantaranya: sopan santun dalam berbahasa, sopan santun dalam berperilaku, sopan santun dalam berpakaian.
	14. Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran aqidah akhlak.	Siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran, siswa juga mengikuti pembelajaran dengan baik.
Kegiatan peserta didik selama di sekolah/madrasah	3. Sikap siswa terhadap teman, guru dan orang yang lebih tua.	Siswa sangat bertoleransi, sopan dan ramah. Apalagi terhadap orang lebih tua, mereka bersikap sopan.
	4. Perilaku siswa selama belajar di sekolah/madrasah.	Selama belajar di sekolah siswa tertib, dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

HASIL DOKUMENTASI

Pedoman dokumentasi dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Berikut dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian:

No.	Data yang diperlukan dalam penelitian	Keterangan
8.	Profil SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
9.	Visi dan misi SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
10.	Struktur organisasi SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
11.	Data pendidik dan tenaga kependidikan beserta staff karyawan SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
12.	Data peserta didik SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
13.	Sarana dan prasarana SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan.	Ada
14.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Aqidah Akhlak SMK Ma'arif NU Doro Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan.	Ada

DOKUMENTASI



Profil SMK Ma'arif NU Doro



Kegiatan Upacara Bendera



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Kegiatan Konseling Remaja



Wawancara dengan Kepala SMK Ma'arif NU Doro



Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak SMK Ma'arif NU Doro

Pembelajaran Aqidah Akhlak di dalam kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

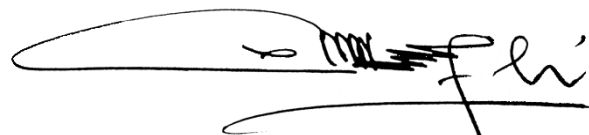
1. NIM : 5219037
2. Nama : M.TAHLIS ABDILLAH, S.Pd
3. Program Studi : MAGISTER PAI
4. Tempat Tgl. Lahir : SEMARANG, 06 PEBRUARI 1972
5. Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
6. Alamat Rumah : JL.RAYA DORO NO.274, DESA DORO,
KEC.DORO, KAB.PEKALONGAN
7. Email : buyaaufa77@gmail.com
8. No. Telpon/HP : 085867962195
9. Pekerjaan : GURU SWASTA
10. Nama Kantor : MI FUTUHIYYAH DORO
11. NIP/NIY :
12. Jabatan : GURU
13. Alamat Kantor : JL.RAYA DORO-TALUN, DESA DORO,
KEC.DORO, KAB.PEKALONGAN
14. No. Telpon/HP : 0858 6796 2195
15. Nama Ayah : ABRORI
16. Nama Ibu : HJ.ASPIYAH

B. Pendidikan

1. Nama SD : MI LEREP
Lulus Tahun : 1984
2. Nama SLTP : MTs FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN
Lulus Tahun : 1988
3. Nama SLTA : MA FUTUHIYYAH 1 MRANGGEN
Lulus Tahun : 1991
4. Nama Perguruan Tinggi S.1 : IAIN PEKALONGAN
Lulus Tahun : 2019
5. Lama Studi S.2 : 8 semester.
Tahun Masuk : 2019
Tahun Lulus : 2023

Pekalongan, 28 Mei 2023

Penulis,



M. TAHLIS ABDILLAH

NIM. 5219037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. TAHLIS ABDILLAH
NIM : 5219037
Jurusan/Prodi : Pascasarjana / Pendidikan Agama Islam
E-mail address : buyaaufa77@gmail.com
No. Hp : 085867962195

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERAN GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK SOPAN SANTUN SISWA SMK MA'ARIF NU DORO PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 8 Agustus 2023

20
METERAI
TEMPEL
CAE09AKX570295375

(M. TAHLIS ABDILLAH)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD